

Analysis of the Effect of Stock Liquidity, Earnings per Share, and Stock Returns on Stock Split Decisions

Analisis Pengaruh Likuiditas Saham, *Earnings per Share*, dan Return Saham Terhadap Keputusan *Stock Split*

Cut Alviana Fortunadhiya¹, Hermie²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

¹cut.vinna@gmail.com, ²hermi@trisakti.ac.id

Abstract

This thesis aims to test and analyze the influence of stock liquidity, earnings per share, and stock return on a company's decision to carry out a stock split. The study uses a qualitative method with hypothesis testing to explain the relationships between the variables. The data uses are secondary data obtained from the annual reports of listed companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over a five year period from 2019-2023, selected using purposive sampling method. Based on observations during the mentioned period, a total of 118 samples met the criteria. The data in this study were analyzed using logistic regression. The result indicate that stock liquidity and stock returns have a significant positive effect on a company's decision to conduct a stock split, while earnings per share have a significant negative effect on the stock split decision.

Keywords: *Stock Split, Stock Liquidity, Earnings per Share, Stock Return.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sekaligus menganalisis pengaruh dari likuiditas saham, *earnings per share*, dan *return* saham terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengujian hipotesis untuk menjelaskan pengaruh dari antar variabel. Data yang digunakan bersifat sekunder dari laporan tahunan perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun periode 2019-2023 yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* untuk pemilihan sampelnya. Dari pengamatan periode 2019-2023 terkumpul 118 sampel yang memenuhi kriteria. Pengukuran data penelitian ini menggunakan metode regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa likuiditas saham dan *return* saham berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*, sedangkan *earnings per share* berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*.

Kata Kunci: *Stock Split, Likuiditas Saham, Earnings per Share, Return Saham.*

1. Pendahuluan

Capital Market atau yang diartikan dengan Pasar Modal merupakan sarana yang menghubungkan investor dengan emiten serta berbagai pelaku pasar modal lainnya melalui aktivitas perdagangan berbagai instrumen keuangan seperti surat utang berharga (obligasi), saham (*stock*), reksadana, instrumen derivatif sampai instrumen lainnya. Dari beberapa instrumen keuangan yang disebutkan, saham merupakan salah satu instrumen yang banyak diketahui dan paling diminati oleh investor. Bursa Efek Indonesia (BEI) tempat yang dijadikan untuk mengatur jalannya seluruh kegiatan perdagangan pada pasar modal di Indonesia. Melalui persetujuan dari BEI, perusahaan *go public* yang ada di Indonesia menawarkan sahamnya untuk dijual kepada masyarakat dan investor dengan tujuan mendapatkan tambahan modal untuk perusahaannya. Dengan kepemilikan (membeli) saham, investor akan diberikan

<https://journal.yrpiuku.com/index.php/ceej>

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

keuntungan berupa *capital gain* (dividen) dari hasil pengurangan harga beli dengan harga jual atas pembelian saham tersebut.

Pasar modal merupakan tempat pengalokasian yang dapat menjadikan dana lebih efisien. Banyaknya perusahaan yang ada di pasar modal Indonesia menuntut investor harus bersikap lebih cermat dan berhati-hati sebelum menanamkan modalnya untuk berinvestasi. Perusahaan yang mempunyai peningkatan kinerja dan tingginya tingkat produktivitas di pasar modal tentu menjadi sebuah ketertarikan bagi investor. Bagi perusahaan yang terpilih sebagai penerima modal investasi dari investor akan memanfaatkan modal tersebut untuk mendukung kegiatan bisnis dan operasionalnya, sehingga berpotensi meningkatkan laba secara signifikan. Dari peningkatan laba tersebut yang kemudian diharapkan berdampak pada kenaikan *return* perusahaan yang nantinya akan diterima investor dengan intensi memenuhi target.

Corporate action (aksi korporasi) merupakan tindakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan yang akan berdampak pada saham yang diperdagangkan. Bagi perusahaan yang bisa dikatakan berkembang secara signifikan biasanya akan melakukan aksi korporasi demi memperoleh keuntungan yang lebih banyak untuk bisnisnya. Aksi korporasi yang dapat dilakukan perusahaan untuk tetap mempertahankan kinerja perusahaannya yaitu dengan melakukan *stock split* atau pemecahan saham. *Stock split* merupakan aksi dimana perusahaan memecah nilai sahamnya menjadi rasio tertentu, dimana harga saham setelah dipecah akan menjadi dengan n saham lembar yang diharapkan untuk lebih banyak investor yang tetap membeli sahamnya dan menjadikan laba perusahaan ramai meningkat lebih besar.

Pada bulan Juni 2023, sebuah emiten pada sektor *consumer product*, PT Madom Indonesia Tbk dengan kode saham TCID melakukan *stock split* dengan rasio 1:2. Tujuan awal Perseroan melakukan pemecahan saham untuk menaikkan jumlah transaksi saham Perseroan, dan menarik lebih banyak minat investor untuk membeli saham Perseroan dengan harga yang lebih mudah dijangkau sekaligus menambah total pemegang saham TCID. Jumlah saham Perseroan semula sebanyak 201.066.667 lembar saham, dilakukn *stock split* yang membuat jumlah saham pecah menjadi sebanyak 402.133.334 lembar saham. Pada perdagangan di bulan Agustus 2023 setelah Perseroan melakukan *stock split*, harga TCID menjadi turun secara *year to date* perputaran harga saham TCID di koreksi 5,08% pada harga Rp2.990/saham. Perseroan kembali mencatat kerugian sepanjang semester pertama tahun 2023, sejalan dengan penurunan harga saham. Mencatat sejumlah Rp11,85 miliar kerugian sepanjang semester pertama di tahun 2023 yang mana menjadikan nominal tersebut lebih tinggi daripada kerugian pada semester yang sama di tahun 2022. Kenaikan dari beban penjualan, beban umum administrasi, dan ditambah rugi kurs mata uang asing menjadi faktor pendorong terjadinya kerugian pada Perseroan.

PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk salah satu emiten pada sektor asuransi dengan kode saham TUGU turut melakukan *stock split* dengan rasio 1:2 yang sebelumnya dengan harga Rp100/saham dipecah menjadi seharga Rp50/saham. Pada perdagangan di bulan Agustus 2023 setelah *split ex-date*, secara *year to date* harga saham TUGU melesat naik 43,3% di harga Rp1.245/saham. Dibanding dengan periode pertama pada tahun 2022, dapat dikatakan bahwa kinerja Asuransi Tugu mengalami kenaikan yang sejalan dengan kenaikan harga saham setelah *stock split*. Dimana Perseroan mencatatkan laba sebesar Rp1,03 miliar atau dengan presentase yang melonjak 360,14% pada periode pertama di tahun 2023.

Salah satu emiten pada sektor perbankan, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berkode saham BMRI yang dimana diketahui pada tahun 2017 pernah melakukan aksi korporasi pemecahan saham, lalu Perseroan kembali melakukan *stock split* dengan rasio 1:2 pada bulan April 2023. Dilihat dari keterbukaan informasi Perseroan, nilai saham sebelum dilakukannya *stock split* Rp250/saham dengan jumlah 46,6 miliar lembar saham. Adapun setelah dilakukannya *stock split* menjadi nilai nominal Rp125/saham dengan jumlah 93,3 miliar lembar saham. Pasca *stock split*, jumlah saham Perseroan di pasar modal juga nantinya dari yang sebelumnya 64 miliar lembar saham bertambah menjadi 128 miliar lembar saham. Pada perdagangan di bulan Agustus 2023 sejak *stock split* yang baru, BMRI terus mencatatkan kenaikan dan terapresiasi sebesar 17,3% dengan harga saham Rp5.825/saham bila dilihat berdasarkan *year to date*. Pada periode pertama di tahun 2023, laba konsolidari Perseroan naik 24,9% dari tahun sebelumnya yang hanya sejumlah Rp20,2 triliun. Kenaikan tersebut bersamaan dengan naiknya penyaluran kredit Bank Mandiri sebesar 11,8% serta kenaikan aset Perseroan sebesar 1,43% *year over year*.

PT Samudera Indonesia Tbk dengan kode saham SMDR, pada Januari 2023 emiten sektor *transportation and logistic* ini melakukan aksi korporasi *stock split* rasio perbandingan 1:5. Aksi ini mengubah nilai nominal saham dari Rp25/saham menjadi Rp5/saham. Sebelum *stock split*, jumlah saham Perseroan beredar sebanyak 3,27 miliar lembar saham dan setelahnya meningkat menjadi 16,37 miliar lembar saham. Perseroan melakukan *stock split* dengan harapan meningkatkan transaksi perdagangan dan menarik minat investor dengan harga terjangkau. Namun bertolak belakang dengan tujuan pelaksanaan aksi korporasi tersebut, minat investor pada saham Perseroan justru mengalami penurunan. Secara *year to date*, pada perdagangan dibulan Agustus 2023 harga saham Perseroan dikoreksi 8,29% menjadi Rp354/lembar. Pada semester pertama di tahun 2023, tercatat 55,4% penurunan laba bersih dari periode yang sama di tahun 2022 sebesar US\$115,15 juta. Dikatakan alasan penurunan laba bersih Perseroan disebabkan karena adanya penurunan pada pendapatan sebesar 27,85% jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2022 sebesar US\$551,15 juta.

Salah satu emiten sektor Perindustrian, PT Superkrane Mitra Utama Tbk dengan kode saham SKRN, melaksanakan aksi korporasi *stock split* di bulan Januari 2023 dengan rasio 1:5. Aksi korporasi ini mengubah nilai saham SKRN dari yang awalnya sejumlah 1,5 miliar seharga Rp100/saham, meningkat menjadi 7,5 miliar saham seharga nominal baru Rp20/saham. Berbanding terbalik dengan fenomena *stock split* dengan rasio yang sama terjadi pada saham SMDR. Pada perdagangan di bulan Agustus 2023, saham SKRN mencatatkan adanya kenaikan pada harga saham yang dikatakan secara *year to date* naik 33,4% di harga Rp595/saham. Naiknya tingkat harga saham Perseroan ini bersamaan dengan membaiknya keadaan kinerja Perseroan dimana pada bulan Juli 2023 naik menjadi Rp129 miliar dibandingkan dari periode yang sama di tahun 2022. Dijelaskan juga kenaikan laba yang dialami Perseroan didorong oleh adanya peningkatan pendapatan dan penurunan beban usaha Perseroan.

Salah satu emiten ritel, PT Map Aktif Adiperkasa Tbk dengan kode saham MAPA melaksanakan *stock split* dengan perbandingan 1:10, yang dimana memecah saham seharga Rp100/saham menjadi 10 lembar saham baru seharga Rp10/saham. Pasca pelaksanaan *stock split*, jumlah saham MAPA meningkat menjadi 28,50 miliar dari sebelumnya 2,85 miliar. Dengan *stock split* ini, Perseroan berharap dapat menaikkan

likuiditas dan daya tarik MAPA terutama untuk investor ritel. Harga saham MAPA menjadi naik setelah dilakukannya *stock split*, dimana jika dilihat dari *year to date* saham MAPA melonjak 119,48% menjadi Rp845 per lembar saham. Kinerja Perseroan sejalan dengan kenaikan harga saham ini, dengan laba bersih meningkat signifikan dari Rp587 miliar menjadi Rp662 miliar pada Juni 2023. Menurut laporan konsolidasi di periode pertama tahun 2022, laba bersih Perseroan ada pada posisi dengan GMP 25,4%, lalu terjadi kenaikan pada periode yang sama di tahun 2023 sebesar 27,3% mencapai Rp15,6 triliun.

PT Temas Tbk dengan kode saham TMAS, yang merupakan salah satu emiten pada sektor transportasi dan logistik, telah melakukan *stock split* pada Mei 2023 dengan rasio 1:10. Pada pra pelaksanaan *stock split*, saham Perseroan sejumlah 5,70 miliar lembar saham dipecah menjadi 57,05 miliar lembar saham. Dilakukannya pemecahan saham ini bertujuan untuk meningkatkan likuiditas kegiatan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia, serta menjaga harga saham pada tingkat yang sesuai bagi investor ritel sehingga meningkatkan jumlah pemegang saham TMAS. Pada sesi perdagangan Agustus 2023, dua bulan sejak dilakukannya *stock split*, harga saham TMAS tidak mengalami perubahan signifikan. Dilihat dari tahun berjalan, harga saham TMAS mengalami kenaikan 21,02% menjadi Rp234. Namun, Perseroan mencatatkan penurunan kinerja operasional pada paruh pertama tahun 2023, dengan laba bersih turun 40% dan pendapatan turun 9,3%. Penurunan laba bersih seangka Rp397,8 miliar dari tahun sebelumnya yang hanya meraup Rp659,8 miliar. Sejalan dengan adanya penurunan pada pendapatan jasa menjadi Rp2,10 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3,32 triliun dan juga pendapatan bongkar muat yang turun 87% menjadi 81,51 miliar, tetapi berbeda dengan pendapatan jasa pelayaran pihak ketiga yang mengalami kenaikan 19,3% sebesar Rp2 triliun.

Fenomena terakhir yang datang dari salah satu emiten ritel, PT Midi Utama Indonesia Tbk dengan kode saham MIDI turut melakukan aksi korporasi *stock split* di bulan Maret 2023 dengan rasio 1:10. Aksi tersebut dilakukan Perseroan guna menarik investor untuk berinvestasi pada sahamnya dengan harga yang lebih terjangkau. Hasil dari dilakukannya *stock split*, jumlah saham Perseroan yang tadinya sebanyak 2,88 miliar lembar saham menjadi bertambah total 28,8 miliar lembar saham. Pada periode perdagangan di bulan Agustus 2023 yang dimana merupakan waktu setelah Perseroan melaksanakan *stock split*, saham MIDI mengalami kenaikan sebesar 49,6% di harga Rp422/lembar saham jika dilihat secara *year to date*. Berbarengan dengan adanya kenaikan saham, laba bersih Perseroan pun juga ikut naik sebanyak 33% untuk periode pertama di tahun 2023 yang meraup angka sebesar Rp259,3 miliar.

Dari total delapan kasus yang dilampirkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa aksi korporasi berupa *stock split* yang dilakukan perusahaan dikatakan belum bisa sepenuhnya meningkatkan minat dan daya tarik banyak investor. Selain itu, aksi tersebut juga belum bisa dikatakan pasti yang menjadi salah satu perusahaan menjadi produktif di pasar. Tujuan peneliti kali ini menguji faktor yang mungkin mendorong dan mempengaruhi Perusahaan untuk melakukan *stock split*. Adapun variabel yang diuji dalam penelitian sebelumnya antara lain pengaruh dari likuiditas saham, *earnings per share*, *return* saham terhadap keputusan *stock split*.

Teori pertama yang berperan dalam peristiwa *stock split* adalah *Signalling Theory*, yang menyatakan bahwa *stock split* menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang baik berdasarkan sinyal dari direksi. Menurut Riski et al. (2018) terkait teori sinyal, perusahaan pelaku *stock split* mengirimkan pesan untuk investor bahwasannya

kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik untuk prospek masa depan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari seberapa mahal tingkat harga saham. Jika perusahaan memutuskan untuk tidak mengurangi dividen, maka *stock split* dapat dianggap sebagai sinyal dari direksi kepada pasar. Jika pasar menilai sinyal yang diberikan direksi bersifat positif, maka harga saham cenderung naik setelah pengumuman *stock split*.

Teori kedua yang terlibat dalam peristiwa *stock split* adalah *Trading Range Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa jika harga saham perusahaan cukup tinggi, *stock split* dilakukan untuk menarik minat investor dan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Teori trading range, didukung oleh penelitian Riani, Rumiasih dan Nurkokmah (2021), menyatakan bahwasanya *stock split* boleh diberitakan meluas jika direksi percaya perusahaan bisa mencapai harga saham diposisi stabil dan benar terjangkau untuk investor. Menurut teori ini saat harga saham perusahaan naik, fluktuasi harga saham, likuiditas, sampai daya beli investor akan naik karena adanya pengumuman *stock split*. Likuiditas pada konteks ini, merujuk kepada percepatan jual saham oleh pemegang saham di pasar modal. Apakah sering terjadi pergerakan pada perdagangan saham dan banyak investor yang mampu membeli, maka dapat dikatakan saham tersebut likuid (Wulandari, 2016).

Bercermin dari penelitian terdahulu, dapat dikatakan sebelum ada temuan yang bersifat konstan (menetap) tentang dampak dari likuiditas saham, laba per saham dan *return* saham terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Penelitian yang dilakukan oleh Astri, Rahayu (2023) berjudul "Analisis Pengaruh Likuiditas Saham, *Earnings per Share*, dan *Return* Saham Terhadap Keputusan *Stock Split*" menyatakan bahwa likuiditas saham berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *stock split*. Beda hasil dengan penelitian Sari et al., (2024) yang berjudul "Analisis Pengaruh Likuiditas Saham, *Earning Per Share*, *Return* Saham, Harga Saham, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Keputusan *Stock Split*" menyatakan bahwa likuiditas saham tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

Earnings per share atau laba per saham menjelaskan sebagaimana besar dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *stock split*. Jika berdasarkan *signaling theory*, laba per saham akan mempengaruhi keputusan *stock split* jika terjadi kenaikan pada pertumbuhan laba per saham tersebut. Apabila perusahaan melakukan *stock split*, maka perusahaan juga akan memberikan informasi dalam bentuk prospektus kerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang dan transparansi mengenai pertumbuhan laba perusahaan sebelum melakukan aksi *stock split*. Penelitian yang diteliti oleh Nadia (2018) dengan judul "Determinan Keputusan *Stock Split* Perusahaan (Studi pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI)" menyatakan bahwa *earnings per share* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *stock split*.

Return saham atau pendapatan saham adalah perubahan pada nilai harga saham periode t dengan periode $t+1$. Apabila harga saham menjadi semakin tinggi, maka pendapatan saham yang dihasilkan tentu juga akan semakin tinggi. Dengan melakukan *stock split*, perusahaan berkeinginan untuk membagi sahamnya dengan tetap memperoleh *return* saham yang tinggi juga meskipun harga di pasar terbelah juga masih tinggi. Perusahaan terdorong untuk membagi sahamnya lalu investor menjadi berinvestasi di perusahaan yang terbukti akan membagikan keuntungannya yang besar. Apabila disimpulkan, *return* saham mempengaruhi keputusan perusahaan

untuk melakukan *stock split*. Penelitian yang diteliti oleh Pratama dan Pohan (2023), "Analisis Pengaruh Likuiditas Saham, *Earning Per Share*, *Return Saham* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Keputusan *Stock Split*" yang menyatakan bahwa variabel *return* saham berpengaruh terhadap keputusan *stock split*.

Aksi *stock split* belum berhenti menjadi topik perbincangan pada bisnis hingga sekarang ini bagaimana dan dimana banyak yang tidak sejalan antara teori dan praktiknya secara langsung. Namun, ada reaksi dari pasar modal perhadap pengumuman *stock split* yang diperlihatkan dari beberapa bukti empiris. Pada praktik pasar modal, *stock split* dikatakan menjadi indikator penting, jadi untuk penilaian kali ini penulis tertarik untuk membahas sebuah penelitian yang dipaparkan sebelumnya dengan judul "**Analisis Pengaruh Likuiditas Saham, *Earnings per Share*, dan *Return Saham* Terhadap Keputusan *Stock Split*".**

2. Tinjauan Pustaka

Trading Range Theory

Trading Range Theory menyatakan bahwa yang memotivasi pihak manajemen untuk melakukan *stock split* terjadi karena tindakan pelaku pasar yang secara konsisten melakukan perdagangan pada rentang harga saham dalam kurun waktu tertentu. Dapat dikatakan, *stock split* yang dilakukan manajemen bertujuan untuk menjaga harga sahamnya.

Signaling Theory

Signaling theory menjelaskan bagaimana sinyal kesuksesan atau kegagalan manajemen dalam berkomunikasi dengan pemilik perusahaan dalam tujuan mengurangi asimetri informasi. Teori *stock split* ini akan menyatakan bahwa tiap kejadian yang berupa info pengumuman, *corporate action*, ataupun aksi publik tentang perusahaan yang sengaja maupun tidak, pada dasarnya mempunyai informasi seperti sinyal yang disampaikan oleh pihak manajemen ke pemilik juga eksternal perusahaan, salah satunya adalah investor, dapat dikatakan, pihak manajemen melakukan *stock split* didasarkan dari sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen kepada pasar.

Stock Split

Salah satu bentuk aksi korporasi yang biasa dilakukan oleh suatu perusahaan, yaitu *stock split* dengan membagi nilai sahamnya menjadi lebih banyak, yang membuat jumlah saham beredar perusahaan bertambah banyak tanpa mengubah modalnya. Umumnya, *stock split* dilakukan saat harga beli saham perusahaan terlalu tinggi yang menyebabkan penurunan tingkat minat dan kemampuan investor untuk membeli saham tersebut. Pemecahan saham sudah digunakan oleh manajemen perusahaan untuk membentuk harga pasar suatu perusahaan dan membantu perusahaan mencapai kinerja puncak seiring dengan kenaikan harga sahamnya yang terus meningkat. Oleh karena itu, dengan menjadikan harga saham lebih murah dan tersedia dalam jumlah yang lebih banyak, dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dan investor.

Earnings Per Share

Earnings per share (EPS) atau laba per saham diartikan sebagai pengukuran yang menunjukkan besaran laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham beredar yang nantinya diberikan kepada seluruh pemegang saham perusahaan. Laba per

saham digunakan sebagai indikator keberhasilan manajemen karena menyajikan efisiensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pemegang saham. Rasio EPS yang rendah dapat mengindikasikan kegagalan manajemen dalam memenuhi harapan para pemangku kepentingan perusahaan, sementara rasio yang tinggi menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dapat serta dapat meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan.

Return Saham

Return saham umumnya dijelaskan sebagai imbalan atau hasil yang dicapai melalui investasi para pemangku kepentingan. Investor melakukan investasi dengan menempatkan modalnya di pasar modal dengan tujuan mencapai hasil investasi yang optimal. *Return* saham yang nantinya diterima oleh pemegang saham sangat terpengaruh dari jenis investasi yang mereka pilih. Keuntungan tersebut diperoleh dari tingginya volume transaksi aktif yang terjadi di pasar. Terdapat dua komponen dalam *return* saham pasar, yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). Bentuk pendapatan lancar dapat dilihat dari keuntungan yang diterima dari pembayaran berkala berupa dividen atas kinerja yang mendasari perusahaan. Sedangkan bentuk dari penambahan modal akan menimbulkan keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli saham. Keuntungan dari selisih harga pada saham akan positif karena harga jual akan lebih tinggi dibandingkan dengan harga beli.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain causal study untuk menguji pengaruh likuiditas saham, earnings per share, dan return saham terhadap keputusan perusahaan melakukan stock split, dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Sampel penelitian sebanyak 45 perusahaan ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, serta regresi logistik untuk menguji hubungan antar variabel tanpa mensyaratkan asumsi klasik. Pengujian model meliputi overall model fit, Nagelkerke R Square, dan goodness of fit, sedangkan uji hipotesis dilakukan melalui koefisien determinasi, uji simultan (uji F/Omnibus Test), dan uji parsial (uji T/Wald) dengan bantuan software SPSS versi 29.

4. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 4.2. Statistik deskriptif di fokuskan pada nilai maximum, minimum, mean dan standar deviasi suatu data penelitian dikatakan baik dalam statistik deskriptif jika nilai mean dari setiap variabel atau indikator lebih besar dari nilai standar deviasinya, sehingga nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Stock Split</i>	118	0,00	1,00	0,0883	0,02122

Likuiditas (TVA)	118	7,38	7,85	7,6534	0,11675
Earnings Per Share	118	5,40	6,75	6,0990	0,29331
Return saham	118	1,10	5,74	3,2905	0,21064
Valid N (litwise)	118				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 29, 2024

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini sampel (N) yang di gunakan sebanyak 118 sampel, pada perincian data analisis statistik deskriptif variabel independen yaitu TVA, EPS, dan RS sedangkan variabel dependen yaitu Stock Split memiliki nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Likuiditas Saham (TVA) (X1) memiliki nilai minimum 7,38, nilai maksimum 7,85, nilai mean 76,534 sedangkan nilai deviasinya 011675, untuk variabel Earning Per Share (X2) memiliki nilai minimum 5,40, nilai maksimum 6,75, nilai mean 60,990 sedangkan nilai deviasinya 0,29331, untuk variabel Return Saham (X3) memiliki nilai minimum 1,10, nilai maksimum 5,74, nilai mean 32,905 sedangkan nilai deviasinya 0,21064.

Sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Stock Split (Y) memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00, nilai mean 0,0883 bsdagangan nilai deviasinya 0,02122. Sehingga berdasarkan hasil pengujian deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel indpenden dan dependen dalam penelitian ini merupakan representasi yang baik terhadap data penelitian terlihat dari nilai mean lebih besar di dibandingkan dengan nilai standar diviasinya.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Determinasi (R²)

Uji *Nagelkerke R Square* berfungsi untuk menjelaskan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Nilai *Nagelkerke R Square* digunakan untuk melihat seberapa besarnya nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi terletak pada nilai interval $0 < R^2 < 1$. Apabila R² semakin mendekati nilai 1, maka model dianggap semakin baik yang berarti variabel independent memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independent. Sedangkan semakin mendekati 0, maka model dianggap kurang baik berarti variabel independent mempunyai pengaruh lemah terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Uji Determinasi (R²)

Model	R Square	Keterangan
1	0,738	Menjelaskan variable dari variable dependen sebesar 73,2%

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 29, 2024

Pada Tabel 2 menunjukkan hasil *Nagelkerke R Square* sebesar 0,732 atau 73,2%. Hal ini menunjukkan variabel likuiditas saham, earnings per share, dan return saham memiliki pengaruh 73,2% terhadap variabel keputusan stock split, sedangkan sisanya yaitu 100% dikurangi 73,2% sebesar 26,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Uji F (Overall Model Tests)

Penggunaan uji-f dilakukan untuk menilai apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (α). Penelitian ini menggunakan tingkat $\alpha = 0,05$ apabila nilai sig. $< \alpha$ maka setidaknya ada satu variabel independent yang signifikan, sedangkan jika nilai sig. $> \alpha$ maka tidak ada satupun variabel independent yang signifikan. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga variabel independent secara Bersama-sama mampu mempengaruhi variabel independent. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen secara bersama-sama tidak mampu mempengaruhi variabel independent

H_a : Variabel independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel independent.

Tabel 3. Uji F (Overall Model Tests)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,039	3	0,013	107,262	0,001
Residual	0,014	114	0,000		
Total	0,053	117			

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 29, 2024

Dasar pengambilan keputusan dalam uji model ini apabila $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model tersebut diterima. Nilai $f\text{-tabel}$ berpedoman pada nilai $df\text{-1}$ dan $df\text{-2}$ sehingga berdasarkan table diatas, maka nilai $df\text{-1}$ dan $df\text{-2}$ yaitu 3 dan 114. Penentuan nilai $f\text{-tabel}$ dilakukan dengan menggunakan bantuan ms excel melalui penggunaan formulasi $FINV = (0,05,3,114)$ sehingga diperoleh nilai $f\text{-tabel}$ yaitu 2,684.

Hasil pengujian f (model) pada table 3 menunjukkan bahwa nilai $f\text{-hitung}$ (107,262) $> f\text{-tabel}$ (2,684) dan nilai signifikan 0,05 (0,001 $< 0,05$). Sehingga berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model yang dibangun dalam penelitian ini dipandang sesuai (memenuhi kriteria model) disebabkan nilai $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$.

Uji Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan analisa regresi logistik dalam menguji hipotesisnya. Analisis regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independennya likuiditas saham, *earnings per share*, dan *return* saham terhadap variabel dependen, yaitu *stock split*.

Pengujian signifikansi koefisien regresi dari model dapat dilihat pada output variable in equation. Syarat penerimaan dan penolakan hipotesis apabila nilai sig. $> 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak, sebaliknya apabila nilai sig. $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima. Dapat disimpulkan apabila nilai sig. kurang dari 0,05 maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. Regresi Logistik

Prediksi Arah	B Unstandardized	Wald (t)	df	Sig. one tailed	Kesimpulan
---------------	------------------	----------	----	-----------------	------------

Constant		-0,811	-11,545	1	0,001	
TVA	+	0,119	13,647	1	0,001	H1 diterima
EPS	+	-0,007	-2,154	1	0,033	H2 ditolak
RS	+	0,010	9,990	1	0,001	H3 diterima

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstan menunjukkan sebesar -0,811 artinya variabel Likuiditas Saham, Earnings Per Share, Return Saham dianggap konstan atau sama dengan nol, maka harga saham berkurang sebesar 0,811%.
- Nilai koefisien variabel likuiditas saham sebesar 0,119 dengan memiliki arah pengaruh positif, hal ini berarti variabel likuiditas saham mengalami kenaikan satu poin, sedangkan variabel independent lainnya dianggap tetap. Maka, menyebabkan kenaikan keputusan stock split sebesar 0,119.
- Nilai koefisien variabel earnings per share sebesar -0,007 dengan memiliki arah pengaruh negatif, hal ini berarti jika variabel earnings per share mengalami penurunan satu poin, sedangkan variabel independent lainnya dianggap tetap maka menyebabkan penurunan keputusan stock split sebesar 0,007.
- Nilai koefisien variabel return saham sebesar 0,010 dengan memiliki arah pengaruh positif, hal ini berarti jika variabel return saham mengalami kenaikan satu poin, sedangkan variabel independent lainnya dianggap tetap. Maka, menyebabkan kenaikan keputusan stock split sebesar 0,010.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Saham terhadap keputusan *Stock Split*

Motif utama perusahaan dalam melakukan *stock split* adalah untuk likuiditas saham tinggi yang nantinya membuat pergerakan volume perdagangan juga tinggi. Dengan ini investor dapat dengan mudah dan cepat untuk memperjualbelikan sahamnya sehingga dapat memperoleh *capital gain* dari saham tersebut. Oleh karena itu saham yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan lebih disukai oleh investor. Melalui investor, perusahaan dapat memanfaatkan modal yang diberikan untuk terus mengembangkan bisnis perusahaannya sehingga perusahaan akan melakukan strategi yang tepat untuk membuat saham perusahaannya tetap likuid.

Likuiditas Saham yang diukur dengan menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan jumlah saham yang diperdagangkan di pasar dalam periode tertentu. Hasil regresi menunjukkan bahwa berdasarkan uji *Wald*, volume perdagangan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan untuk melakukan *stock split*. Koefisien positif ($B = 0,119$, $p < 0,001$) menandakan bahwa peningkatan volume perdagangan dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk melakukan *stock split*.

Koefisien yang bertanda positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi volume perdagangan aktivitas, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan *stock split*. Ini bisa diinterpretasikan bahwa peningkatan aktivitas perdagangan saham cenderung menjadi faktor yang mendorong perusahaan untuk memilih *stock split*, sebagai respon terhadap meningkatnya minat pasar atau untuk menjaga likuiditas saham. Rahayu dan Haq (2022) menyatakan bahwa *Trading Volume Activity* (TVA) berpengaruh terhadap *Stock Split* disebabkan karena terus menerus adanya

permintaan dan penawaran terhadap saham yang menimbulkan terjadinya transaksi aktif di pasar.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung melakukan *stock split* ketika aktivitas perdagangan saham mereka meningkat, untuk menarik minat investor dengan harga saham yang lebih terjangkau.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Pratama dan Pohan (2023) dan penelitian Puspita (2018), bahwa TVA berpengaruh positif terhadap *stock split*. Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Sari et al., (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas saham tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *stock split*.

Pengaruh *Earnings per Share* terhadap keputusan *Stock Split*

Earnings Per Share (EPS) adalah profit per saham yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Hasil regresi menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan untuk melakukan *stock split* ($B = -0,007$, $p = 0,033$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah EPS, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan *stock split*. Interpretasi dari ini adalah bahwa perusahaan mungkin melakukan *stock split* untuk menurunkan harga saham agar lebih terjangkau jika EPS mereka cenderung menurun.

Koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung melakukan *stock split* ketika EPS mereka menurun. Salah satu alasan utama adalah untuk membuat harga saham lebih terjangkau bagi investor, yang dapat meningkatkan likuiditas dan menarik lebih banyak partisipasi dari investor ritel. Penurunan EPS mungkin juga memicu manajemen perusahaan untuk mengambil langkah strategis dalam menjaga daya tarik saham di pasar, terutama ketika harga saham cenderung menurun akibat kinerja fundamental yang lebih rendah. Selain itu, langkah *stock split* dapat memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan berupaya untuk menjaga harga saham dalam rentang yang lebih menarik, meskipun EPS sedang menurun. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan minat investor dan menjaga likuiditas sahamnya. Sari et al. (2024) menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap *stock split* disebabkan karena investor berpendapat bahwa sinyal yang diberikan dianggap sebagai *bad news* sehingga mereka tidak berkeinginan untuk berinvestasi.

Secara keseluruhan, meskipun EPS menurun, keputusan untuk melakukan *stock split* dapat dilihat sebagai strategi perusahaan untuk menjaga daya tarik saham di pasar, meningkatkan likuiditas, dan mempertahankan minat investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Riani Riani, Rumiasih, dan Nurokhmah (2021), bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap *stock split*. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Astuti et al., (2018) dan Maghfiro et al., (2018) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *stock split*.

Pengaruh *Return Saham* terhadap keputusan *Stock Split*

Return saham merupakan tingkat imbal hasil atau keuntungan yang diperoleh investor dari kepemilikan saham perusahaan. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa return saham berpengaruh positif terhadap keputusan untuk

melakukan *stock split* ($B = 0,010$, $p < 0,001$). Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *return* saham, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan *stock split*. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung melakukan *stock split* ketika harga saham mereka meningkat, mungkin sebagai respon terhadap performa positif yang menguntungkan bagi investor. Humaira (2022) menyatakan bahwa *Return Saham* berpengaruh terhadap *stock split* disebabkan karena semakin tinggi *return* saham yang diberikan perusahaan maka semakin besar keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*.

Return saham yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan peningkatan nilai saham di pasar. Koefisien positif menunjukkan bahwa ketika *return* saham meningkat, kemungkinan perusahaan untuk melakukan *stock split* juga meningkat. Ini berarti perusahaan cenderung melakukan *stock split* saat mereka mengalami peningkatan *return* saham, yang sering kali diiringi dengan kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Pratama dan Pohan (2023), Puspita (2018), dan Rahayu (2023) yang menyatakan bahwa *Return Saham* berpengaruh positif signifikan terhadap *stock split*. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Ramadhina dan Kisman (2019) yang menyatakan bahwa *return* saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *stock split*.

5. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan *stock split*. Faktor yang digunakan pada penelitian ini adalah Likuiditas Saham, Earnings per Share, dan Return Saham. Pada penelitian ini sampel yang digunakan merupakan perusahaan yang melakukan *stock split* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2023, dan terdapat 45 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian, maka diperoleh hasil penelitian yang disimpulkan sebagai berikut:

- a. Likuiditas saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan pelaksana *stock split* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
- b. Earnings per Share berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan pelaksana *stock split* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
- c. *Return* saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan pelaksana *stock split* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

6. Daftar Pustaka

- Handayani, N. P. P., dan Yasa, G.W. (2017). *Analisis Tingkat Kemahalan Harga Saham, Return Saham, EPS, dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Stock Split*. 19, 287-854.
- Haq, B.M., Jhoansyah D., Komariah K. (2022). Analisis EPS, PER, TVA dan PBV Terhadap Keputusan Stock Split (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Tahun 2016-2020). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 10(1), 200-107.
- Humaira, P. (2022). Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Trading Volume Activity dan Return Saham Terhadap Keputusan Stock Split Pada Perusahaan

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *JURNAL AKUNTANSI MALIKUSSALEH*, 1(1), 15-28
- Indonesia Stock Exchange. (2024). Aksi Korporasi: *Stock Split*. Diakses pada 22 Juni 2024, dari idx.co.id website: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/aksi-korporasi/>.
- MNC Sekuritas. (2024). Tips MotionTrade: Intip 3 Keuntungan Stock Split Bagi Investor. Diakses pada 23 Juni 2024. <https://www.mncsekuritas.id/pages/tips-motiontrade-intip-3-keuntungan-stock-split-bagi-investor>
- Pratama, Yoga D. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas Saham, Earning Per Share, Return Saham dan Price Earning Ratio Terhadap Keputusan Stock Split. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3291-330. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i2.18075>
- Puspita, N. R. (2018). Determinan Keputusan Stock Split Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 2, 207-218.
- RHB Trade Smart. (2023). Penasaran Kenapa Stock Split Dilakukan? Ini Penjelasan! Diakses pada 23 Juni 2024. <https://rhbtradesmart.co.id/article/penasaran-kenapa-stock-split-dilakukan-ini-penjelasan/>
- Riani, D., Rumiasih N.A., Nurokhmah, S., Sundarta M. I. (2021). Determinan Keputusan *Stock Split* Pada Perusahaan *Go Public*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Universitas Ibn Khaldun Bogor*.
- Sari, N., Afifi Z., Susanti D. A. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas Saham, Earning Per Share, Return Saham, Harga Saham, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Stock Split. *Accounting Journal of Ibrahimy (AJI)*. 2(1).
- Setiawati, S., & CNBC Indonesia. (2023). Stock Split Buat Harga Saham Terbang, Emang Iya? Cek Faktanya. [cnbcindonesia.com. https://www.cnbcindonesia.com/research/20230821130054-128-464643/stock-split-buat-harga-saham-terbang-emang-iya-cek-faktanya](https://www.cnbcindonesia.com/research/20230821130054-128-464643/stock-split-buat-harga-saham-terbang-emang-iya-cek-faktanya)
- Yahoo Finance. (2024). Yahoo Finance – Stock Market Live, Quotes, Business & Finance News. Diakses pada 22 Juni 2024, dari [finance.yahoo.com](https://www.finance.yahoo.com/) website: <https://www.finance.yahoo.com/>.